

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena digunakan untuk menggambarkan secara mendalam karakteristik, konteks, dan makna subjektif dari fenomena atau objek penelitian, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, tanpa mencoba mengukur secara kuantitatif melainkan fokus pada pemahaman dan interpretasi yang mendalam (observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Sugiyono, 2023, hlm. 9). Proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2009). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah berbentuk kata-kata skema dan gambar yang menekankan pada proses langsung di lapangan (Sugiyono, 2023, hlm. 7).

Jadi metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek alamiah untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena yang ada, dianalisis secara induktif untuk menemukan hipotesis dan hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif. Data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini seperti hasil observasi, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan di susun peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Dalam penelitian, peneliti menganalisis data dengan memperkaya informasi dan mencari hubungan berdasarkan data aslinya. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan suatu fenomena dan melaporkan sebagaimana adanya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX dan Guru PAI SMPN 15 Bandung terlibat dalam pelaksanaan penerapan metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, karena yang menjadi objek penelitiannya adalah bagaimana proses penerapan metode *Problem Solving* dan dampaknya terhadap siswa dalam hal tersebut.

Adapun tempat penelitiannya akan dilaksanakan di SMPN 15 Bandung. Lokasi ini dipilih karena ketidakmampuan untuk memotivasi diri dan kurang semangat dalam belajar menyebabkan siswa tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi di kelas IX SMPN 15 Bandung, hal ini dikarenakan strategi atau metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Dengan demikian, selama kegiatan pembelajaran seperti kurangnya motivasi dan semangat belajar, siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur atau terencana (Sugiyono, 2023, hlm. 108). Pada dasarnya, kegiatan observasi adalah proses pengamatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Dalam observasi, peneliti langsung terlibat di lapangan, melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai perilaku terkait objek penelitian secara ilmiah, serta dinamika yang terjadi di lapangan, serta gambaran perilaku sesuai dengan situasi di lapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan kondisi lingkungan yang sedang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi secara ilmiah terkait dengan kondisi lingkungan yang menjadi fokus penelitian.

Observasi ini dilakukan selama tiga pertemuan dalam pembelajaran PAI. Observasi ditujukan kepada subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik, untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui suasana kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, lembar pengamatan digunakan untuk mengamati pelajaran di kelas selama diterapkannya metode *Problem Solving*. Apakah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik atau tidak dalam mata pelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2023, hlm. 115). Melalui wawancara peneliti dapat menggali serta mengetahui informasi secara langsung dari narasumber. Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui wawancara dengan guru PAI di SMPN 15 Bandung

Setelah mendapatkan informasi dari wawancara, peneliti melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang penerapan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain membawa instrumen penelitian sebagai panduan wawancara, peneliti juga akan menggunakan alat perekam dan ponsel untuk memudahkan proses wawancara.

Waktu Wawancara

No.	Waktu	Kegiatan Lapangan
1.	01 Maret 2024, pukul 13.30 – 14.05 WIB	Wawancara dengan Pak Alamsyah, S.Ag. , selaku guru PAI kelas 9 di SMPN 15 Bandung terkait penerapan guru PAI dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode <i>Problem Solving</i>

Tabel 3. 1 Waktu Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen biasanya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memberikan oriosinalitas atau kredibel terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2023, hlm. 124-125)

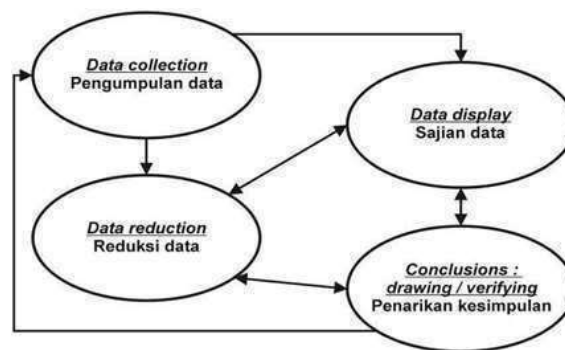
Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk mendapatkan data, karena dokumentasi merupakan sumber referensi yang konsisten, berguna sebagai bukti dalam pengujian, relatif ekonomis, serta mudah diakses dengan waktu yang terjangkau. Hasil dari analisis isi dokumentasi akan membuka wawasan terhadap masalah yang sedang diselidiki.

No.	Data yang dicari	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana perancangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah?	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2.	Bagaimana tahapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah?	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah?	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

Tabel 3. 2 Dokumentasi

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2023) dibagi kedalam tiga alur yaitu data *Collection* (Pengumpulan Data); data *Reduction* (Reduksi Data); dan penarikan simpulan atau penyajian data sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pencatatan data secara teliti dan rinci. Reduksi data yaitu merangkum hal-hal yang pokok serta sejalan dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan diolah dengan cara merangkum, menyoroti hal-hal pokok dan penting, serta mengklasifikasikannya sesuai dengan masalah penelitian yang dibahas. Melalui proses reduksi data ini, diharapkan data yang relevan akan mempermudah peneliti dalam penyajian dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

2. *Data Display* (Sajian Data atau Penyajian Data)

Data *display* dilakukan setelah direduksi. Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya merencanakan analisis kembali.

3. *Conclusions Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat berupa sementara jika data yang diperoleh belum kuat. Maka peneliti akan terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan inilah yang menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data berdasarkan kredibilitasnya. Data yang telah terkumpul akan dianalisis lebih lanjut dan digunakan sebagai bahan untuk menyimpulkan temuan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan pemeriksaan secara teliti dan mendetail. Dalam proses penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Triangulasi penelitian ini mencakup

triangulasi teknik yang diperoleh dengan memeriksa kredibilitas data hasil penelitian serta mengandalkan kepercayaan dari beberapa sumber data, seperti wawancara dengan guru PAI, dan siswa, Selain itu, dalam teknik triangulasi data penelitian ini, peneliti mencari informasi dari hasil observasi dan data dari wawancara dengan para informan